
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Niken Meyra Wijayanti¹, Asep Purwo Yudi Utomo²

Universitas Negeri Semarang

nikenmeyra01@students.unnes.ac.id¹

aseppyu@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang berfungsi mendorong mitra tutur untuk mengikuti atau melakukan suatu tindakan yang diinginkan penutur melalui tuturan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memberi tahu, mengkategorisasikan, serta menguraikan tindak tutur direktif di dalam studi Pragmatik berupa memerintah, memohon, memberi nasihat, dan menuntut, yang tercantum di novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Selanjutnya, jenis penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak dan teknik catat. Pengambilan data berasal dari dialog maupun deskripsi antar tokoh. Objek di dalam penelitian ini yaitu novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang sudah terbit tahun 2019, memiliki halaman sebanyak 262. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mampu memahami maksud tuturan melalui tindakan penutur dalam novel *Orang-Orang Biasa* dan dapat mengetahui relevansinya sebagai pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas X SMA.

Kata kunci: Direktif, Novel, Pragmatik, Tindak Tutur

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sebagai alat komunikasi yang penting bagi semua manusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengirimkan segala ide, gagasan, pengalaman, keinginan maupun perasaan melalui bahasa. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan yang diinginkan penutur kepada mitra tutur.

Secara khusus, pragmatik mengkaji tentang maksud sebuah tuturan (Rustono & Nuryatin, 2015). Kajian pragmatik dilakukan dengan mempertimbangkan konteks tuturan yaitu latar belakang berbagai pengetahuan yang harus dipahami oleh penutur maupun mitra tutur. Dalam menyampaikan sebuah tuturan, penutur maupun mitra tutur harus memperhatikan situasi yang ada. Situasi tutur merupakan situasi atau keadaan yang menghasilkan sebuah tuturan. Jadi, adanya sebuah tuturan karena adanya situasi yang mendukung terjadinya sebuah tuturan. Konteks tuturan juga saling berkaitan dengan fungsi di dalam tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan dari sebuah tuturan. Chaer, Agustina (2010) memberikan definisi tindak tutur sebagai gejala individual yang memiliki sifat psikologis dan keberlangsungannya dapat ditentukan oleh kemampuan bahasa yang

dimiliki si penutur pada saat menghadapi situasi tertentu. Searle (dalam Rustono 1990) menggolongkan tindak tutur menjadi 5 jenis. Kelima jenis tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur representatif (tindak tutur yang bermaksud mengikat sebuah kebenaran atas apa yang di ujarakan penutur), direktif (tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkannya dalam sebuah tuturan), ekspresif (tindak tutur ini dimaksudkan penutur agar ujarannya dapat dijadikan evaluasi oleh mitra tutur), komisif (tindak tutur yang menuntut/mewajibkan penuturnya untuk melaksanakan apa yang diinginkan di dalam sebuah tuturan) dan deklarasi (tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru). Dari kelima kategori jenis tindak tutur itu, peneliti ingin menganalisis salah satu jenis tindak tutur seperti yang telah tercantum pada judul penelitian ini yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan kajian tindak tutur yang dipilih peneliti. Banyaknya maksud yang ingin disampaikan dari penutur kepada mitra tutur dalam sebuah tuturan menjadi salah satu alasan peneliti untuk memilih tindak tutur direktif sebagai fokus penelitian.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Yuliarti (2015) yang mengkaji tindak tutur direktif yang ada di Wacana Novel Trilogi Karya penulis Agustinus Wibowo. Kemudian Kaka (2017) yang telah menyelesaikan penelitian berupa tindak tutur direktif yang dituturkan oleh Guru di dalam proses Pembelajaran. Ada juga Muhammad Rohmadi (2014) yang telah menyelesaikan kajian studi Pragmatik berupa percakapan yang dilakukan Guru dan Siswa di dalam proses Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Selanjutnya, kajian terhadap tindak tutur Ilokusi yang ada di dalam film Kehormatan di Balik Kerudung yang telah dilakukan oleh Endah Yuli Kurniawati (2017).

Selain itu ada berbagai kajian lainnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Riswanti (2014) dalam penelitiannya menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif yang ada di dalam novel Kembang Saka Persi; Ratna, dkk. (2013) dalam penelitiannya menganalisis tindak tutur direktif dari Guru di dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang; Arifiany (2016) melakukan penelitian tentang pemaknaan tindak tutur direktif dalam komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”; Darwis (2018) melakukan kajian tentang tindak tutur direktif yang dilakukan Guru di SMP Negeri 19 Palu; Alfi Aulia (2017) telah menyelesaikan kajian tentang tindak tutur direktif dan ekspresif yang dilakukan Guru selama proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap anak tunagrahita kelas X SLB Negeri 1 Pemalang; Astuti (2017) mengkaji tentang kesantunan tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif pada wacana film kartun Adit Sopo Jarwo; Febriyani (2017) mengkaji tentang tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang ada di tayangan Negeri ½

Demokrasi sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta; Nasution (2016) mengkaji tentang tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif Mario Teguh di dalam acara Metro TV Golden Ways; serta Rachman (2017) yang mengkaji tindak tutur direktif bahasa Arab yang ada di dalam film Umar. Dari beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut, terdapat persamaan dan juga perbedaan pada masing-masing penelitian yang telah dilakukan. Persamaan dari berbagai penelitian tersebut yaitu fokus penelitian. Penelitian di atas memiliki pokok kajian yang sama yaitu berupa kajian terhadap studi pragmatik yang berfokus pada tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaan antara semua penelitian di atas yaitu objek yang dijadikan penelitiannya.

Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif meliputi fungsi mengajak, memerintah, memberi peringatan, mengajukan pertanyaan, menasehati, melarang, memohon, mendorong, mengizinkan, mengajak, menyarankan, meminta, serta mengkomando. Adapun penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur direktif yang meliputi memerintah, memohon, memberi nasihat, serta menuntut dalam novel Orang-Orang Biasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang ada di dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Oleh sebab itu peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat memahami maksud tuturan yang menjadikan mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat bermanfaat dalam pemahaman maksud sebuah tuturan maupun tindakan dari percakapan yang ada di novel/film, khususnya novel Orang-Orang Biasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis pragmatis (sebuah analisis bahasa dilihat dari sudut pandang studi pragmatik) (Rustono dalam Wijayanti, 2014:32). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis tuturan-tuturan antara penutur dengan lawan tutur, sumber data dari penelitian ini yaitu percakapan antara penutur dengan lawan tutur yang ada di dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Data diperoleh dari tuturan-tuturan tokoh yang ada di dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, yang mengandung tuturan direktif. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan penelitian ini yaitu dengan

metode simak, teknik simak dan teknik catat. Analisis tindak tutur direktif yang digunakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* adalah dengan cara mengelompokkan jenis tindak tutur direktif yang kemudian dikategorisasikan berdasarkan tindak tutur direktif sesuai tuturan dari penutur. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pembuat rencana, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menjadi pelopor dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya supaya mitra tutur melaksanakan sebuah tindakan yang telah disebutkan di dalam sebuah tuturan (Ismail, 2016). Tindak tutur direktif berupaya mengungkapkan maksud dari penutur, sehingga ujaran dan sikap yang diungkapkan dapat dijadikan alasan bertindak oleh mitra tutur (Herlingga, 2021)

Leech (dalam Latifah, 2018) memberikan definisi bahwa tindak tutur direktif memiliki tujuan untuk menghasilkan efek berupa suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memohon, memerintah, memesan, memberi nasihat, serta menuntut. Melalui tindak tutur direktif, penutur dapat mengungkapkan keinginan dan harapannya sehingga sikap yang telah diungkapkan oleh penutur tersebut dapat menjadi alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Tindak tutur direktif, adakalanya disebut dengan tindak tutur impisiotif, merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang telah disebutkan di dalam tuturannya (dalam Rustono 1990). Ada beberapa jenis tindak tutur direktif, diantaranya: (a) memerintah (b) memohon (c) menuntut (d) memberi nasihat, dan (e) memesan. Tindak tutur direktif di novel *Orang-Orang Biasa* yang banyak ditemukan yaitu tindak tutur direktif memerintah.

Berikut ini akan dipaparkan tindak tutur yang peneliti temukan di dalam tuturan antar tokoh novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

A. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Sebuah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur kepada mitra tuturnya, agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang telah disampaikan penutur.

Direktif perintah adalah tuturan yang bermaksud untuk menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Prayitno, 2017)

Tindak tutur direktif memerintah ini paling banyak ditemukan di dalam novel *Orang-Orang Biasa*.

Contoh tindak tutur direktif memerintah ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(1) Konteks dan Tuturan

Konteks : Ada seorang guru yang sedang mengajar dan meminta salah satu muridnya untuk duduk di bangku paling belakang.

Tuturan :

A : **“Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana!”**

B : “Baiklah, Bu.”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah, hal ini dibuktikan dengan tuturan yang di tuturkan oleh Guru kepada Salud “Salud! Mulai sekarang kau duduk di bangku paling belakang sana!” dimana tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur agar mitra tutur melakukan tindakan terhadap apa yang telah ia tuturkan.

(2) Konteks dan Tuturan

Konteks : Seorang kumandan yang sedang bercengkrama dengan sersannya.

Tuturan :

A : **“Dunia ini rusak gara-gara banyaknya bawahan suka melapor pada atasan, asal atasan senang saja, Sersan bawahan seperti itu merupakan seorang penjilat! Kalau melapor apapun kepada saya, apa adanya, sersan! Jangan dikurang-kurangnya, jangan di tambah-tambahi!”**

B : “Siap, laksanakan, Kumandan!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah. Hal itu dapat dibuktikan pada tuturan yang diujarkan oleh kumandan “Dunia ini rusak gara-gara banyaknya bawahan suka melapor pada atasan, asal atasan senang saja, Sersan bawahan seperti itu merupakan seorang penjilat! Kalau melapor apapun kepada saya, apa adanya, sersan! Jangan dikurang-kurangnya, jangan di tambah-tambahi!”. Maksud dari tuturan tersebut yaitu agar apabila hendak melaporkan apapun, Sersan harus jujur kepada Kumandan, tidak dikurang-kurangnya maupun tidak di tambah-tambahi laporan tersebut.

(3) Konteks dan Tuturan

Konteks : Sekelompok orang yang tengah menyusun strategi untuk merampok salah satu bank di kota Belantik.

Tuturan :

A : **“Bawa laptop ini kalau kita merampok nanti Jun,”**

B : “Ai, repot sekali, nanti aku harus pegang senjata, lalu harus pegang laptop juga, tanganku cuma dua, But!”

A : “Itulah masalahmu dari dulu, Jun! kau tak bisa dididik! Tak bisa diatur! Maunya seenakmu sendiri! Selalu berkata tidak sebelum mencoba! Makannya, hidupmu melarat begitu!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “Bawa laptop ini kalau kita merapok nanti Jun,” Melalui tuturan tersebut penutur menginginkan agar mitra tutur mengikuti apa yang ia perintahkan, yaitu untuk membawa laptop pada saat perampokan berlangsung.

(4) Konteks dan Tuturan

Konteks : Sekelompok orang yang tengah menyusun strategi untuk merampok salah satu bank di kota Blantik.

Tuturan :

A : “**Tutup mulut motivasimu itu, Day! Bising aku!**”

B : “**Ambil laptop ini, Junilah! Ikut saja perkataanku!**”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah. Hal itu dapat di buktikan pada tuturan “Tutup mulut motivasimu itu, Day! Bising aku!” pada tuturan tersebut penutur menginginkan agar mitra tutur berhenti berbicara, karena penutur merasa bising dengan kata demi kata yang dilontarkan oleh mitra tutur. Selain itu juga terdapat dalam tuturan “Ambil laptop ini, Junilah! Ikut saja perkataanku!” pada tuturan tersebut penutur menginginkan agar mitra tutur mengikuti apa yang ia perintahkan dengan membawa laptop.

(5) Konteks dan Tuturan

Konteks : Sepasang suami dan istri yang tengah bercengkrama melalui kiriman pesan.

Tuturan :

A : “Lisko.”

A : “**Kalau besok aku tak pulang sampai pukul 08:00 malam, usah ambil tempo, kau engkol motor itu, kau bawa surat ke kantor koran Tanjung Lantai Ekspres. Kau tahu tempatnya, kan?**”

B : “Ojeh, Bang!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah. Dalam tuturan tersebut tampak penutur menginginkan agar mitra tutur untuk mengirimkan surat ke kantor koran tanjung lantai ekspres apabila penutur pada pukul 08:00 belum sampai di rumahnya.

(6) Konteks dan Tuturan

Konteks : Detik-detik menjelang perampokan Bank di Belantik.

Tuturan :

A : **“Karena kita akan menyerbu bank itu dalam dua gelombang, kau kutunjuk sebagai ketua tim 1.”**

B : “Siap, Bos.

A : “,,Anggotamu: Dinah, Junilah, Sobri dan Handai.”

B : “Kuanggap itu sebagai kehormatan Bos.”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk ke dalam tindak tutur direktif yaitu memerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “Karena kita akan menyerbu bank itu dalam dua gelombang, kau kutunjuk sebagai ketua tim 1.” Pada tuturan tersebut nampak penutur menginginkan agar mitra tutur mengikuti apa yang ia tuturkan yaitu dengan membagi dua tim. Selanjutnya pada tuturan “Anggotamu: Dinah, Junilah, Sobri dan Handai.” Penutur memerintahkan agar Dinah, Junilah Sobri dan Handai satu tim dalam perampokan bank.

(7) Konteks dan Tuturan

Konteks : Melancarkan sebuah aksi perampokan yang telah disesuaikan dengan alur yang sudah direncanakan.

Tuturan :

A : **“Kabur sekarang juga! Sekarang juga!”**

B : “Ta...tapi brankas siap dibuka, Bos!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk tindak tutur direktif yaitu memerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “Kabur sekarang juga! Sekarang juga! “. Pada tuturan tersebut, nampak penutur menginginkan agar mitra tutur mengikuti apa yang ia tuturkan yaitu untuk kabur dari tempat itu sekarang juga.

B. Tindak Tutur Direktif Memohon

Sebuah tindak tutur yang menginginkan mitra tutur untuk memenuhi maksud yang diinginkan penutur dengan santun.

Berikut contoh tindak tutur direktif memohon yang terdapat di dalam tuturan tokoh novel Orang-Orang Biasa.

(1) Konteks dan Tuturan

Konteks : Dinah tengah mencoba meminjam uang di koperasi agar dapat membayar biaya pendaftaran anaknya di fakultas kedokteran.

Tuturan :

A : “Tak ada jaminan apapun untuk pinjaman ini, Bu?”

B : “**Maaf Pak, tidak ada. Tapi saya berjanji akan mencicil tepat waktu setiap bulannya.**”

A : “Hanya dari jualan mainan anak-anak di kaki lima, sampai kiamat tiga kali pun ibu tidak dapat melunasi pinjaman ini, Bu!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memohon. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan “Maaf Pak, tidak ada. Tapi saya berjanji akan mencicil tepat waktu setiap bulannya.”. Pada tuturan tersebut nampak penutur tengah memohon agar ia bisa di pinjamkan uang untuk biaya daftar ulang anaknya yang ingin masuk fakultas kedokteran.

(2) Konteks dan Tuturan

Konteks : Teman-teman Dinah yang sedang berusaha membujuk agar iya menyetujui rencana yang telah di buat.

Tuturan :

A : “Periuk belanga mereka sendiri! Tanpa merampok bank itu, sampai kiamat pun kau tak akan bisa menyekolahkan anakmu di fakultas kedokteran.”

B : “**Katakan ya, katakan ya.**”

Tuturan penggalan percakapan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif memohon. Hal itu dapat dibuktikan dengan tuturan “Katakan ya, katakan ya.”. Pada tuturan tersebut nampak penutur tengah memohon agar minta tutur mengatakan ya, agar anaknya bisa masuk fakultas kedokteran.

C. Tindak Tutur Direktif Menuntut

Sebuah tuturan yang bermaksud untuk meminta dengan keras agar mitra tutur memenuhi maksud yang disampaikan penutur.

Berikut contoh tindak tutur direktif menuntut di dalam tuturan tokoh novel Orang-Orang Biasa.

(1) Konteks dan Tuturan

Konteks : Dinah dan Debut yang sedang membicarakan prestasi dan keinginan Aini untuk bisa masuk fakultas kedokteran.

Tuturan :

A : “Aduh, aku merinding, Dinah! Ini prestasi luar biasa, Dinah! Ini hal baik dalam kita 20 tahun berkawan, nak pedagang mainan anak-anak, dakocan, balon pencet, onyet-onyeta, kerap di kejar polisi pramong praja, masuk fakultas kedokteran universitas negri ternama! Hebat! Hebat sekali Dinah!”

B : (tertunduk dalam)

A : “Anakmu harus masuk ke fakultas kedokteran itu, Dinah! Anak cerdas, kesiasiaan besar kalau Aini tak kuliah.”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tuturan direktif menuntut. Dalam percakapan tersebut sudah terlihat jelas kalau Debut tengah menuntut agar anak Dinah bisa masuk fakultas kedokteran, karena menurut dia Aini adalah anak yang cerdas dan ulet. Hal itu dapat dibuktikan dalam tuturan “Anakmu harus masuk ke fakultas kedokteran itu, Dinah! Anak cerdas, kesiasiaan besar kalau Aini tak kuliah.” Pada tuturan tersebut Debut sangat bersemangat salah satu dari anak temannya sewaktu kecil bisa memiliki otak yang cerdas berbeda dengan dirinya pada waktu masih duduk di bangku SMA dulu.

D. Tindak Tutur Direktif Memberi Nasihat

Tindak tutur memberi nasihat merupakan tindak tutur yang bermaksud memberi tahu hal yang berhubungan dengan kebaikan. Nasihat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, pelajaran, ajaran yang pokoknya bersifat baik.

Nasihat yaitu sebuah petunjuk berisi pelajaran yang dapat dipetik dan bersifat baik, dari penutur yang dapat dijadikan alasan oleh mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Prayitno, 2017).

Di bawah ini merupakan contoh tindak tutur direktif memberi nasihat yang terdapat di dalam tuturan tokoh novel Orang-Orang Biasa.

(1) Konteks dan Tuturan

Konteks : Situasi kota Belantik yang sedang dirundung ketegangan karena pada saat itu sedang terjadi pencopetan.

Tuturan :

A : “Maaf sersan, aku mau melakukan pengejaran berkecepatan tinggi, keadaan berbahaya! Kau terlalu gendut kalau kau membonceng. Terlalu berat bebanmu, motor bebek tak dapat membonceng. Terlalu berat beban, motor bebek tak dapat mencapai kecepatan maksimum, kau bantu ngipas-ngipasi ibu itu saja ya.”

B : “Siap ngipasi, komandan.”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif memberi nasihat. Pada tuturan tersebut, komandan tidak memperbolehkan sersan untuk ikut melakukan pengejaran dikarenakan beban tubuh sersan yang tidak memungkinkan untuk berbocengan mengendarai motor bebek. Oleh karena itu, komandan menasehati sersan agar tidak ikut melakukan pengejaran karena dapat

menghambat kecepatan laju motor, dan komandan memberi solusi kepada sersan untuk mengipasi ibu yang kecopetan.

E. Tindak Tutur Direktif Memesan

Merupakan suatu tuturan yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur agar penutur mendapatkan hal yang diinginkan nya atau tindak tutur yang diujarkan untuk meminta mitra tutur mengirimkan sebuah pesan maupun petunjuk kepada orang lain.

Tindak tutur direktif memesan ini tidak peneliti temukan di dalam tuturan tokoh novel Orang-Orang Biasa.

Hasil dari penelitian pada novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata ini dapat direlevansikan pada bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Relevansi tindak tutur direktif dapat diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X, khususnya pada keterampilan menyimak dan berbicara. Pada keterampilan menyimak diharapkan peserta didik mampu memahami maksud sebuah tuturan, baik tuturan langsung maupun tidak langsung. Kemudian dari keterampilan berbicara, diharapkan peserta didik mampu berbicara dengan baik, santun dan tepat (sesuai konteks).

Skema pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan media dialog/percakapan dari Novel Orang-Orang Biasa kelas X SMA ini dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu : (a) pendidik menyampaikan materi, (b) pendidik meminta peserta didik membentuk kelompok untuk membaca novel Orang-Orang Biasa; (c) peserta didik diminta mengidentifikasi serta menganalisis tindak tutur direktif di dalam novel tersebut (d) pendidik menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok yang lainnya untuk menanggapi, serta (e) pendidik dapat memberikan penguatan materi, membuat kesimpulan bersama, dan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Tindak tutur direktif yang peneliti temukan di dalam tuturan tokoh novel Orang-Orang Biasa, yaitu tindak tutur memberi perintah, memohon, memberi nasihat, dan menuntut. Tindak tutur direktif memerintah menjadi tindak tutur terbanyak dalam novel Orang-Orang Biasa. Adapun relevansi analisis tindak tutur direktif ini sebagai pembelajaran di dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara di SMA kelas X meliputi (1) dalam keterampilan menyimak: diharapkan peserta didik dapat memahami maksud tuturan yang diinginkan penutur kepada mitra tutur, (2) dalam keterampilan berbicara: diharapkan peserta didik dapat berbicara secara benar, santun, dan tepat (sesuai konteks). Selain itu, rancangan

pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan media dialog dari Novel Orang-Orang Biasa di kelas X SMA ini dapat dilaksanakan dengan salah satu model pembelajaran berupa Discovery Learning.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi pembaca, terutama pada bidang kajian pragmatik. Peneliti menyadari bahwa analisis wujud tindak tutur direktif dalam penelitian ini masih belum terlalu rinci. Jadi diharapkan calon peneliti yang lain mampu menjabarkan dan menguasai lebih mendalam mengenai wujud tindak tutur direktif, serta menyertakan tujuan utama dan manfaat bagi masyarakat dari penelitian tindak tutur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Aulia, F., & Hum, M. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Kelas X SLB Negeri 1 Pemalang. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.
- Astuti, M. (2017). Kesantunan Direktif dan Ekspresif dalam Wacana Film Kartun Adit Sopo Jarwo. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 7(1), 60-71.
- Chaer, Abdul & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Febriyani, L., Mulyono, S., Waluyo, B. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Tayangan “Negeri ½ Demokrasi” sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *BASASTRA*, 5(1), 163-183.
- Herlingga O., Asep, PYU. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada film “Keluarga Cemara” karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Hirata, Andera. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Ismail, J. (2016). Tindak Tutur dalam Film “Surat Kecil untuk Tuhan” Karya Harris Nizam: Sebuah Tinjauan Pragmatik dan Implikasinya. *EDUKASI-Jurnal Pendidikan*, 14(1), 411-422.
- Kaka, P., W. (2017). Analisis Terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Inpres Bajawa VI Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *ILMIAH PENDIDIKAN I*, 4(1), 114-127
- Kurniawati, Endah Yuli. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama dalam Film “Kehormatan di Balik Kerudung” Sutradara Tya Subiyakto dan Relevansinya dengan Pembelajaran Menyimak dan Berbicara di Kelas X SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 03(31), 8-12.

- Latifah, A., N. (2018). Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang Tak Dirindukan 2 pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(53), 419-428.
- Nasution, A. A., & Dalimunthe, S. F. (2016). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mario Teguh pada Acara Golden Ways di Metro TV. *Asas: Jurnal Sastra*, 5(1), 57036.
- Prayitno, H., J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rachman, A. (2017). Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film “Umar”. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(1), 90-100.
- Ratna, Ellya, dkk. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-147.
- Riswanti. (2014). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I.N. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(4), 71-77.
- Rohmadi, Muhammad. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogia*, 17(1), Tahun 2014.
- Rustono, Y. & Nuryanti, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Wijayanti, Dwi Nureny. (2014). Tindak Tutur Tokoh dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuliarti, R. A. N. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78-85.